

Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas 1000 Guru Bandung dalam Mengajar dan Memotivasi Anak-Anak Negeri

Muchamad Fadhil Abdusy Syukur*, Wulan Trigartanti

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fadhilabsy@gmail.com, gartanti@yahoo.com

Abstract. Inequality in education in Indonesia is a figure that is often discussed by many parties. Starting from inadequate educational facilities, to the lack of educators which can affect the lack of quality education in Indonesia. Bandung 1000 Guru Community which supports providing assistance to students in remote areas by becoming a teacher figure with the hope of making students in remote schools motivated to be enthusiastic about learning in pursuing knowledge until they can achieve everything they aspire to. The researcher wants to know the Persuasive Communication Strategy carried out by the Bandung 1000 Teacher Community in teaching and motivating students who attend school in the Bandung area who are affected by educational inequality. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection methods used in this study were interviews, observation, literature study and documentation. The data obtained were then analyzed by reducing, displaying and drawing conclusions. The result of this research is the persuasive communication strategy carried out by the Bandung 1000 Guru Community has 5 stages, namely Knowing the Audience, Composing Messages, Establishing Methods, Selection of Media Uses and Barriers. Which in the communication strategy element contains the concept of message design consisting of Fear Appeal, Emotional Appeal, Reward Appeal, Motivational Appeal, Humorous Appeal and also contains persuasive communication

Keywords: Education, Teaching, Community

Abstrak. Ketimpangan pendidikan di Indonesia menjadi sosok yang sering diperbincangkan oleh banyak pihak. Dari mulai fasilitas pendidikan yang kurang memadai, sampai kurangnya tenaga pendidik yang dapat mempengaruhi kurangnya mutu pendidikan di Indonesia. Masalah-masalah pendidikan tersebut sering dijumpai di kota-kota kecil dan di desa-desa terutama desa yang terpelosok jauh dari kota yang membuat banyak siswa pendidikan di daerah tersebut berhenti mengejar pendidikannya. Komunitas 1000 Guru Bandung yang mendukung memberikan bantuan kepada siswa di daerah terpelosok dengan menjadi sosok pengajar dengan membawa harapan dapat menjadikan siswa-siswa di sekolah terpelosok termotivasi untuk semangat belajar dalam mengejar ilmu sampai dapat mencapai segala apa yang dicita-citakannya. Peneliti ingin mengetahui Strategi Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Komunitas 1000 Guru Bandung dalam mengajar dan memotivasi siswa yang bersekolah di daerah Bandung yang terdampak oleh ketimpangan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi, mendisplay dan mengambil kesimpulannya. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Komunitas 1000 Guru Bandung memiliki 5 unsur tahapan yaitu Mengenal Khalayak, Menyusun Pesan, Menetapkan Metode, Seleksi Penggunaan Media dan Hambatan. Yang mana dalam unsur strategi komunikasi tersebut mengandung konsep perancangan pesan yang terdiri dari *Fear Appeal*, *Emotional Appeal*, *Reward Appeal*, *Motivational Appeal*, *Humorous Appeal* dan juga mengandung teknik komunikasi persuasif dengan teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan dan *red-hearing*.

Kata Kunci: Pendidikan, Mengajar, Komunitas

A. Pendahuluan

Ketimpangan pendidikan menjadi hal yang serius yang harus bisa diatasi oleh pemerintah dan masyarakatnya, terutama pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pemerataan pendidikan menjadi salah satu faktor yang bisa menentukan maju atau tidaknya negara tersebut. Dengan kondisi Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang dan kondisi geografis Indonesia berupa kepulauan serta perkembangan yang berbeda disetiap daerahnya, memang menjadi faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia menjadi tidak atau kurang rata perkembangannya.

Hampir seluruh masyarakat Indonesia menyadari bahkan ada sebagian yang merasakan efek dari ketimpangan pendidikan ini, yang berakibat pada salah satunya yaitu mengenai motivasi anak sekolah dalam semangat belajarnya. Dengan keterbatasan fasilitas dan ekonomi beberapa daerah yang terpelosok, membuat perkembangan pendidikan di daerahnya jauh dari kata standar jika dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki fasilitas cukup atau lebih dari cukup. Segala keterbatasan dan pengaruh dari latar belakang suatu desa yang terpencil pun menjadi suatu pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar pada anak-anak sekolahnya terutama sekolah dasar.

Berdasarkan pengalaman penulis dan wawancara yang dilakukan terhadap Komunitas 1000 Guru Bandung, kondisi pendidikan di daerah desa yang bisa dikatakan terpencil atau jauh dari peradaban perkotaan, banyak anak-anak sekolah terutama anak sekolah dasar yang mengalami kurangnya motivasi belajar pada anak sekolah dasarnya. Sebagian besar anak sekolah pada daerah terpelosok itu merasa bahwa belajar itu tidak terlalu penting, tidak sama pentingnya dengan kengingan atau kewajiban mereka untuk membatu orantuanya menyambung hidup. Latar belakang orang tuanya pun turut mempengaruhi motivasi belajar pada anak. Kebanyakan orang tua pada daerah terisolir tersebut tidak memandang bahwa pendidikan itu hal yang sangat penting, mereka hanya memandang kehidupan itu hanya berada pada lingkungan hidup mereka. Padahal kehidupan diluar lingkungan mereka itu masih sangat luas dan jarang sekali mereka itu memandang ke arah kehidupan yang luas tersebut, yang berpengaruh kepada anaknya pula yang kurang mengetahui bahkan tidak mengetahui kehidupan diluar tempat tinggal mereka. Sehingga banyak anak sekolahnya yang kurang mengetahui, untuk apa mereka belajar dan untuk apa mereka harus terus bersekolah.

Berdasar dari hal tersebut, Komunitas 1000 Guru Bandung hadir untuk menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang sangat peduli pada kondisi pendidikan yang seperti itu. Komunitas 1000 Guru Bandung peduli dengan pentingnya motivasi semangat belajar yang harus ditanamkan pada anak sekolah terutama pada anak sekolah dasar. Penulis memiliki pandangan bahwa pentingnya menanamkan motivasi belajar pada usia anak sekolah dasar itu merupakan kunci yang bisa membangkitkan pola pikir pada anak sekolah dasar untuk menjadikan semangat belajar menjadi dasar bagi mereka, sehingga akan menjadi apapun anak itu nantinya, dengan modal untuk semangat belajar, lambat laun mereka akan bisa mengejar apa yang mereka cita-citakan.

Dengan tujuan yang mulia, memeberikan motivasi semangat belajar kepada anak sekolah dasar, Komunitas 1000 Guru Bandung memiliki harapan yang besar terhadap fenomena ketimpangan pendidikan, komunitas ini menginginkan suatu pergerakan dalam bidang pendidikan untuk menghapuskan atau untuk mengurangi fenomena ketimpangan pendidikan ini, walaupun melalui kegiatan yang sederhana. Memang merupakan cita-cita yang panjang dan sulit, namun dengan konsistennya Komunitas 1000 Guru ini diharapkan akan adanya suatu pergerakan-pergerakan besar yang nantinya akan bisa menjadi penanganan fenomena pendidikan ini.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ini lebih khusus diarahkan pada penggunaan metode studi kasus.

Objek yang menjadi dasar penelitian yaitu Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas 1000 Guru Bandung Dalam Mengajar dan Memotivasi Anak-Anak Negeri. Sementara yang menjadi subjek penelitian yaitu beberapa anggota dan volunteer dari Komunitas 1000 Guru

Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam merumuskan strategi komunikasi, ada 2 faktor yang harus diperhatikan yaitu menentukan sebuah tujuan yang jelas, serta memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Adapun cara-cara yang dapat membantu dalam merumuskan strategi komunikasi menurut Suprpto (2011:8) adalah sebagai berikut :

1. 1.Mengenal Khalayak

Dalam melaksanakan komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus terlebih dahulu mengenal khalayak yang dijadikan sasaran dalam sebuah proses komunikasi. Komunikasi yang efektif itu dapat tercapai jika setidaknya terdapat persamaan kepentingan antara komunikator dan komunikan. Dalam hal ini komunikator dengan komunikan dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Menyusun Pesan

Setelah mengetahui dan mengenal khalayak serta situasinya, langkah selanjutnya dalam merancang strategi ialah menyusun pesan yang didalamnya terdapat penentuan tema dan materi atau isi pesan yang akan disampaikan. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak adalah seorang komunikator dapat membangkitkan perhatian.

Komunitas 1000 Guru Bandung ini menerapkan model penyusunan pesan menurut Cangara (2004:121-125), Model manajemen pesan persuasif bertujuan untuk mengubah persepsi, sikap dan pendapat khalayak, yang mana pada kasus ini, mengubah persepsi, sikap dan pendapat khalayak merupakan tujuan mendasar bagi Komunitas 1000 Guru Bandung. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendesain pesan dengan menggunakan teknik persuasi, antara lain:

- a. Fear Appeal (metode perancangan atau penyampaian pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan pada khalayak).
- b. Emotional Appeal (cara perancangan atau penyampaian pesan dengan berusaha menggugah emosional khalayak).
- c. Reward Appeal (cara perancangan atau penyampaian pesan dengan menawarkan janji-janji pada khalayak).
- d. Motivational Appeal (perancangan atau penyampaian pesan yang dibuat bukan karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak).
- e. Humorous Appeal (perancangan atau penyampaian pesan yang disertai dengan gaya humor).

3. Menetapkan Metode

Dalam menetapkan metode cara penyampaian pesan itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya yang semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Lalu yang kedua yaitu menurut bentuk isinya yang melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau pesan dan maksud yang dikandungnya yang dikenal dengan sebutan metode informatif, persuasive, deduktif dan kursif.

Tim 1000 Guru Bandung ini lebih cenderung melakukan kegiatannya dengan menggunakan metode komunikasi persuasif. Agar komunikasi persuasif dapat mencapai target dan tujuannya, maka perlu dilakukan teknik komunikasi yang sebaik mungkin. Dalam Effendy (2008: 22-24) dikemukakan bahwa ada lima teknik komunikasi persuasif yang dapat dipilih untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran, yaitu:

Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan melapisinya pada suatu objek atau peristiwa yang saat ini sedang menarik perhatian khalayak. Tim 1000 Guru Bandung menjadikan contoh-contoh pekerjaan atau profesi yang ada untuk dijadikan contoh menarik kepada anak-anaknya. Selain untuk memberi informasi baru mengenai profesi, hal ini juga bisa

menjadi satu pemicu untuk mendorong anak-anaknya untuk bisa memiliki suatu cita-cita yang ingin mereka raih. Seperti contohnya tim 1000 Guru Bandung ini memberikan penjelasan tentang astronomi yang disambung dengan profesi astronot sebagai profesi yang menekuni dan terjun langsung dalam bidang astronomi. Atau juga menjadikan profesi atau pekerjaan kakak-kakak *volunteer* yang ada sebagai contoh bahwa kakak *volunteer* ini bisa meraih cita-citanya misalkan menjadi dokter, serta tidak lupa untuk menjelaskan bahwa kakak *volunteer* tersebut bisa meraih cita-citanya sebagai dokter itu adalah hasil dari proses belajarnya yang sungguh-sungguh.

Selain menjadikan profesi sebagai objek persuasinya, tim 1000 Guru juga menjadikan suatu fenomena sebagai informasi yang bisa mempersuasi anak-anaknya. Seperti fenomena orang yang menggunakan pesawat sebagai alat transportasinya. Dengan memberikan gambaran seperti itu, secara tidak langsung tim 1000 Guru Bandung sudah melakukan persuasi untuk menggugah semangat mereka untuk bisa mencapai hal seperti itu dengan modal utama yaitu semangat belajar.

Teknik Integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi disini adalah kemampuan komunikator untuk mempersatukan dirinya secara komunikatif dengan komunikan. Artinya, melalui kata-kata verbal atau non-verbal, komunikator menggambarkan bahwa dirinya “dalam perahu yang sama” dan karenanya menjadi satu dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non-verbal komunikator menggambarkan bahwa ia "senasib" dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan. Dengan Teknik Integrasi ini, proses komunikasi yang berlangsung dapat menghasilkan kedekatan secara emosional.

Pada fenomena ini, Tim 1000 Guru menggunakan teknik Integrasi dalam hal bimbingan konseling yang mereka lakukan terhadap anak-anak sekolah dasarnya. Tim 1000 Guru Bandung ini memiliki satu sesi kegiatan yang dinamai Heart to Heart, kegiatan untuk memberikan kesempatan mengobrol dengan satu persatu anaknya menanyakan permasalahan apa yang mereka miliki selama sekolah, kendala apa yang ada dikeluarga, apa yang membuat anak-anak ini takut untuk sekolah, apa yang membuat mereka untuk semangat sekolah dan apapun yang bersangkutan dengan semangat dan motivasi belajar akan ditanyakan. Hal seperti itu yang membuat Komunitas ini bisa membangkitkan semangat anak-anak untuk bersekolah dan selama ada rasa semangat untuk sekolah, kesetaraan pendidikan bisa dengan mudah tercapai, termasuk juga semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran (*pay-off technique*) adalah kegiatan mempengaruhi orang lain dengan cara memikat hal-hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Teknik Ganjaran ini diaplikasikan oleh tim 1000 Guru dengan menjanjikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anaknya jika mereka bisa tumbuh dengan semangat belajar dan melakukannya dengan konsisten. Dan janji yang di maksud adalah impian mereka yang akan terwujud dengan usaha mereka untuk giat belajar. Sehingga janji ini akan selaras dengan usaha mereka, jika usaha mereka besar maka janji akan kehidupan yang lebih baikpun akan mudah mereka dapatkan.

Teknik Tataan

Yang dimaksud dengan penataan di sini adalah sebagai penjabaran *icing* sebagai upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasi untuk melakukan apa yang disarankan oleh pesan tersebut. Teknik tataan dalam komunikasi persuasi memberikan dampak emosional yang kuat untuk menarik perhatian komunikan dan membuatnya tertarik. Teknik ini memberikan lapisan dalam kegiatan komunikasinya dengan mengemas tampilan luar atau *display* pesan yang dapat menarik hati tanpa mengubah isi pesannya.

Dalam teknik Tataan ini, Komunitas 1000 Guru Bandung mengaplikasikannya kedalam metode pembelajarannya, yaitu *fun teaching*. *Fun Teaching* merupakan metode pembelajaran yang tidak terlalu formal dan memiliki dasar yaitu dengan membawakannya secara menarik dan asik. Karena salah satu cara terbaik untuk anak-anak bahkan siapapun untuk bisa menerima sesuatu hal yang baru dengan efektif adalah dengan kita harus membawakannya dengan cara menarik, tanpa mengurangi esensi pesan yang dikandungnya. Komunitas 1000 Guru Bandung

itu orang baru bagi anak-anak disana, mereka pasti sangat malu dan mereka juga pasti tidak akan bisa aktif jika Tim 1000 Guru ini mengajarnya dengan pembawaan seperti disekolah pada umumnya. Karena itu, tim 1000 Guru Bandung mengkonsepkan pembelajaran tersebut dengan *fun* atau menarik dan mengasikan.

Selain *fun teaching*, teknik tataan ini juga diaplikasikan dalam kegiatan *games-games* dan pentas seni. *Games-games* itu ditujukan untuk mengajarkan anak-anaknya bekerja sama dan berani, keberanian untuk memilih, memimpin dan melakukan sesuatu serta belajar untuk berkompetisi yang sehat. Pentas seni ditujukan untuk pembelajaran karakter yang digelar dengan mengundang seluruh orangtua murid danarganya untuk sama-sama menyaksikan anak-anak mereka, dengan tujuan agar para orangtua murid itu mengetahui bahwa anak-anaknya itu selain belajar akademik juga memiliki jiwa kreatifitas, bakat, dan kemampuan yang tidak kalah bagus dengan anak-anak yang lain. Selain sebagai alat untuk menunjukkan kemampuan anak-anak, pentas seni ini juga ditujukan supaya orangtua murid menyadari dan memahami kemampuan anaknya diluar bidang akademik yang mana diharapkan nantinya para orangtua murid itu akan tergerak untuk mendukung anak-anaknya menekuni bakat yang dimilikinya.

Teknik Red-herring

Dalam kaitannya dengan komunikasi persuasif, teknik red-herring merupakan seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam debat dengan menghindari argumentasi yang lemah kemudian secara bertahap mengalihkan aspek-aspek yang telah dikuasainya agar menjadi senjata ampuh dalam menyerang lawan.

4. Seleksi dan Penggunaan Media

Seleksi penggunaan media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi khalayak, sehingga dalam proses penyampaian pesan tidak ada kesalahpahaman (noise). Jika sasarannya hanya sedikit dan lokasinya dapat dijangkau maka dapat menggunakan komunikasi secara langsung, tetapi apabila jumlah sasaran relatif luas dan tersebar maka saluran yang sesuai untuk digunakan adalah media massa.

5. Hambatan dalam Komunikasi

Saat penyampaian pesan, dari komunikator pada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki sebaliknya timbul kesalahpahaman tidak diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima. Ataupun terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan terganggunya penerimaan gagasan terhadap komunikasi kedua belah pihak.

Komponen-komponen inilah yang diterapkan oleh Komunitas 1000 Guru Bandung dalam menjalankan kegiatannya untuk dapat memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa-siswi sekolah dasar yang terdampak oleh ketimpangan pendidikan.

Strategi komunikasi ini terbilang efektif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas 1000 Guru Bandung. Dengan adanya strategi komunikasi yang dirancang, tim 1000 Guru Bandung lebih mudah menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Didukung oleh konsep perancangan pesan dan teknik komunikasi persuasif, membuat kegiatan komunikasi ini menjadi lebih efektif. Komunitas 1000 Guru Bandung mengaplikasikan strategi komunikasi ini dengan menjadikan kegiatan *Travelling and Teaching* sebagai kegiatan yang mengemas strategi mereka. Sedangkan untuk kegiatan komunikasi yang mereka lakukan terhadap anak-anak sekolah dasarnya, mereka menerapkan pesan dan teknik persuasifnya kedalam kegiatan belajar yang mereka sebut dengan *Fun Teaching* yang didalamnya terdapat kegiatan belajar, *games-games* serta pentas seni untuk membatu perkembangan pengetahuan serta karakter dari anak-anaknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap Komunitas 1000 Guru Bandung mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas 1000 Guru Bandung Dalam Mengajar dan Memotivasi Anak-Anak Negeri, maka penulis dapat memeberikan kesimpulan sebagai berikut;

Komunikasi persuasif ini perlu Komunitas 1000 Guru Bandung lakukan karena adanya

fenomena ketimpangan pendidikan yang berdampak kepada anak-anak sekolah dasar yang berada di daerah pelosok itu mendapatkan sistem pendidikan yang jauh dari standarnya. Hal itu memicu kepada semangat anak-anak sekolah dasar untuk belajar dan meneruskan pendidikannya. Komunitas 1000 Guru Bandung hadir untuk membantu anak-anak sekolah dasar yang terdampak oleh ketimpangan pendidikan ini agar dapat menanamkan motivasi semangat belajar untuk mereka bisa terus semangat belajar dan bisa meneruskan pendidikannya hingga cita-citanya tercapai.

Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Komunitas 1000 Guru Bandung memiliki 5 unsur tahapan yaitu Mengenal Khalayak, Menyusun Pesan, Menetapkan Metode, Seleksi Penggunaan Media dan Hambatan. Yang mana dalam unsur strategi komunikasi tersebut mengandung konsep perancangan pesan yang terdiri dari Fear Appeal, Emotional Appeal, Reward Appeal, Motivational Appeal, Humorous Appeal dan juga mengandung teknik komunikasi persuasif dengan teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan dan red-hearing.

Hambatan yang dialami oleh Komunitas 1000 Guru Bandung dalam setiap kegiatannya adalah hambatan teknis meliputi akses, baik akses fisik menuju lokasi maupun akses untuk melakukan kegiatan, sumber donasi yang hanya mengandalkan tim 1000 Guru sendiri beserta volunteernya dan keterbatasan tenaga yang profesional seperti contohnya tenaga medis yang profesional.

Daftar Pustaka

- [1] Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [2] Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Althafariq Ramadhan, Muhammad, Chatamallah, Maman. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran X. Jurnal Riset Public Relations, 2(1), 19 - 22
- [4] Effendy, Onong Uchjana. 2011. Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek, Bandung, Rosda.
- [5] Suprpto, Tommy, 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi, Jakarta: PT. Buku Seru.